

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan.*Timeliness* merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan.

Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dimanfaatkan dengan maksimal, efektif, dan efisien jika disajikan tepat waktu.Semakin berkembangnya dunia usaha dan persaingan di pasar saham menuntut agar setiap perusahaan-perusahaan dapat melaporkan keuangan yang telah diaudit tepat waktu ke Bapepam.Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang di pakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas Neraca,

Laporan Laba Rugi, Laporan bagian laba yang di tahan atau Laporan Modal sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Para pemakai laporan keuangan mendasarkan keputusan-keputusan mereka atas hasil analisis terhadap berbagai informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Pelaporan keuangan yang disampaikan digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terutama para investor agar dapat memaksimalkan nilai investasinya. Investor mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi ke salah satu perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berlaku Umum).

Para pemakai laporan keuangan mendasarkan keputusan-keputusan mereka atas hasil analisis terhadap berbagai informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Pemakai informasi laporan keuangan sangat membutuhkan pengungkapan laporan secara cepat dan tepat waktu agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan memberikan nilai guna yang tinggi

untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Bank pada saat sekarang ini menjadi salah satu lembaga ekonomi sentral di dalam kehidupan ekonomi masyarakat, berkat perkembangan lalu lintas atau transaksi keuangan yang semakin pesat dan mencakup wilayah global. Bagi perusahaan perbankan laporan keuangan digunakan untuk memproyeksi rencana kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak investor dan adanya kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan kepada Bank Indonesia. Menurut Ismail, **“Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan”**.<sup>1</sup>

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bukti-bukti empiris yang ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan atau *financial leverage*, dan *unqualified opinion* dari auditor. Faktor lain yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, likuiditas, Solvabilitas, Rasio Gearing, kompleksitas operasi perusahaan,

---

<sup>1</sup> Ismail, **Akuntansi Bank**: Cetakan Pertama: Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 12.

opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik atau ukuran Kantor Akuntan Publik. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penulis tertarik untuk meneliti beberapa faktor saja yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain, *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitupun sebaliknya. Profitabilitas sebuah perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi umumnya akan cepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain, rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan perputaran piutang (*receivables turnover*). Pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita bagus bagi pengguna laporan keuangan sehingga akan mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan semakin cepat dilaporkan.

Adapun penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khyanda tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Umi dan Yusfin. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Mega, dkk juga melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Peneliti lain yang melakukan penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Sinta. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas mempunyai

pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak mempunyai pengaruh.

Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian diatas membuat penulis ingin untuk melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. penelitian kali ini mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penulis terdahulu adalah periode penelitian. Dimana periode penelitian penulis adalah tahun 2015-2017. Perbedaan lainnya adalah penulis hanya meneliti Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017. Alasan peneliti memilih jenis perusahaan ini karena perbankan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal untuk menunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan di peroleh menjanjikan. Bagi perusahaan perbankan *go public* laporan keuangan digunakan untuk merencanakan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak investor, kepada Bank Indonesia, dan kepada publik (masyarakat). Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. secara tidak langsung, para investor akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan, sedangkan secara tidak langsung perusahaan dilarang memperdagangkan sahamnya. Selain itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat

kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting untuk membangun *image* perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan.
2. Bagi pemakai laporan keuangan, sebagai gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu yang berkaitan dengan relevansinya.
3. Bagi pihak perusahaan, untuk memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari siklus akuntansi yang memberikan suatu informasi mengenai hasil dari kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dan sebagai alat pengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pirmatua, **“Laporan keuangan (*financial Statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi”**.<sup>2</sup>

Menurut Amran dan Halomoan, **“Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang”**.<sup>3</sup> Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama setiap perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan perusahaan akan jasa akuntan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari

---

<sup>2</sup> Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**: Edisi Pertama: Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, Hal.2.

<sup>3</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 28.

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta catatan-catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumentasi tertulis yang disusun dan disajikan oleh perusahaan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan merupakan alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan itu berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dianggap sebagai salah satu sumber informasi terpenting, karena keragaman informasi yang terkandung dalam laporan ini. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga digunakan sebagai pertanggungjawaban. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban ini, maka sumberdaya ekonomi yang dipercayakan oleh pemilik dana untuk dikelola manajemen dapat ditelusuri pemilik dana dan membantu pemilik dana dalam mengambil keputusan tentang investasi yang berhubungan dengan perusahaan serta menjadi indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

### **2.1.2. Jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan (neraca), yaitu laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu catatan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

### **2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut IAI 2008 mengatakan bahwa:

**“ tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.**<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007**: Salemba Empat, Jakarta, 2008, Hal.1.2.

Menurut Kasmir, **“Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”**.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi: asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

#### **2.1.4. Pengguna Laporan keuangan**

Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Adapun para pemakai laporan keuangan Bank meliputi:

1. Pemegang saham, bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.
2. Pemerintah, bagi pemerintah laporan keuangan baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sector-sektor industry tertentu.

---

<sup>5</sup>Kasmir, **Manajemen Perbankan**: Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal. 280.

3. Manajemen, laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya.
4. Karyawan, bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini, mereka juga paham tentang kinerja mereka sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.
5. Masyarakat, bagi masyarakat laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. sehingga dapat mengambil suatu keputusan untuk menyimpan dananya atau tidak di bank tertentu.

## **2.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

### **2.2.1. Teori Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **2.2.2. Ketepatan Waktu**

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu relevan, andal, konsisten, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan informasi keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan penyampaian laporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu maka akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam UU No. 8 tahun 1995 pasal 86 tentang pasar modal menyatakan:

**“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat dan menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut”.**<sup>6</sup>

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan incidental lainnya kepada Bapepam.

---

<sup>6</sup>Undang-undang Nomor. 8 Tahun 1995, Pasal 86, Tentang: **Pasar Modal**, <https://www.ojk.go.id.pdf>

Peraturan akan kepatuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih diperketat lagi sejak tanggal 30 September 2003 dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.2, dan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Penyempurnaan peraturan yang terbaru dilakukan pada tanggal 5 Juli 2011 dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan berkala harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam LK paling lama tiga bulan setelah tahun buku berakhir atau 90 hari setelah tutup buku.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004, yaitu peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Sanksi yang dikenakan oleh bursa terhadap perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai tanggal 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi

kewajiban menyampaikan laporan keuangan dan tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebesar ketentuan peraturan di atas.

4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan nomor 2 dan 3 di atas.

## 2.3. Profitabilitas

### 2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir , defenisi profitabilitas sebagai berikut:

**“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.**<sup>7</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengatakan bahwa: **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”.**<sup>8</sup>Profitabilitas merupakan masalah utama yang sering menjadi sasaran analisis baik dari kalangan intern maupun ekstern.Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.Profitabilitas digunakan sebagai acuan oleh

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**; Edisi Pertama: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, Hal. 196.

<sup>8</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 131.



investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mempengaruhi keputusan investor, apakah harus membeli atau menjual sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai acuan pemilik untuk memberikan tingkat bonus atau menaikkan kontrak pada manajer atau tidak.

Perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah juga akan cenderung meratakan labanya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

### 2.3.2. Rasio Profitabilitas

Adapun macam rasio Profitabilitas meliputi:

a. Margin Laba (*profit Margin*)

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Pengembalian atas Aset (*Return On Asset-ROA*)

Rasio ini menggambarkan perputaran Asset diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi hasil pengembalian (laba) dari penggunaan asset perusahaan semakin efektif perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*-ROE)

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan pada masa yang akan datang, dimana laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting sebagai pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitupun sebaliknya. Profitabilitas sebuah perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi umumnya akan cepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **2.4. Likuiditas**

### **2.4.1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Sinkey dalam buku Julius R. Latumaerissa 2014 ada lima fungsi utama likuiditas bank yaitu:

1. Menunjukkan dirinya sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
2. Memungkinkan bank memenuhi komitmen pinjamannya.
3. Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.
4. Untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dan bank sentral.
5. Memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dana.<sup>9</sup>

Manajemen bank juga harus mampu mengidentifikasi jenis sumber-sumber likuiditas yang cocok dengan kebutuhan banknya. Besar kecilnya reputasi dan posisi likuiditas bank akan mempengaruhi jenis sumber likuiditas yang dapat dipilih.

Menurut Kasmir 2015 mengatakan bahwa: **“Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih”**.<sup>10</sup>

#### 2.4.2. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya:

- a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

---

<sup>9</sup> Julius R. Latumaerissa, **Manajemen Bank Umum**: Cetakan Pertama: Mitra Wacana Media, Surabaya, 2014, Hal. 93.

<sup>10</sup> Kasmir, **Manajemen Perbankan**: Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal. 315.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Quick Asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Perputaran Piutang (*receivables turnover*)

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Rumus tingkat perputaran piutang, sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

### 2.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita bagus bagi pengguna laporan keuangan sehingga akan mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **2.5.Ukuran Perusahaan**

### **2.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan besar akan lebih cenderung disorot oleh masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal itu dikarenakan jumlah informasi yang disampaikan perusahaan besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki jumlah aktiva yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin banyak pula modal yang ditanam, semakin

banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin dikenal perusahaan oleh masyarakat.

### **2.5.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva, logaritma natural dari total aktiva dan total aktiva. Logaritma dan logaritma natural digunakan untuk memperhalus asset tersebut jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Ketentuan Bapepam No. 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam beberapa kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut di dasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.**
- 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang ini.**
- 3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha**

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>11</sup>

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008

diuraikan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan	Kriteria (dalam jutaan rupiah)	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Rp 50	Rp 300
Usaha Kecil	> Rp 50-Rp 500	> Rp 300-Rp 2.500
Usaha Menengah	> Rp 500-Rp 10.000	> Rp 2.500-Rp 50.000
Usaha Besar	> Rp 10.000	> Rp 50.000

**2.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Ukuran perusahaan dapat di nilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan semakin cepat dilaporkan.

---

<sup>11</sup> UU No.20 Tahun 2008, Bab 1, Tentang: **Ketentuan Umum**,[www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/.../UU20Tahun2008UKM.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/.../UU20Tahun2008UKM.pdf)

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Khiyanda Alfian Nasution (2013)	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan	Variabel Dependen: ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan Variabel independen: likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas	ketepatan waktu pelaporan keuangan di pengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas.



		tan wa ktu dal am pel apo ran keu ang an		
2	Umi Murtini dan Yusefin (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Variabel Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, reputasi KAP.	Ketepatan waktu pelaporan keuangan di pengaruhi oleh kepemilikan publik.
3	Mega Mirawati, dkk (2016)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan	Variabel Dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di pengaruhi oleh Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan.

		perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.		
4	Sinta Aprillia (2016)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Variabel dependen: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, dan likuiditas.	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di pengaruhi oleh profitabilitas, dan likuiditas.
5	Faylasufah 2017	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Variabel dependen: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> .	Ketepatan waktu tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Sumber : Jurnal informasi, skripsi.

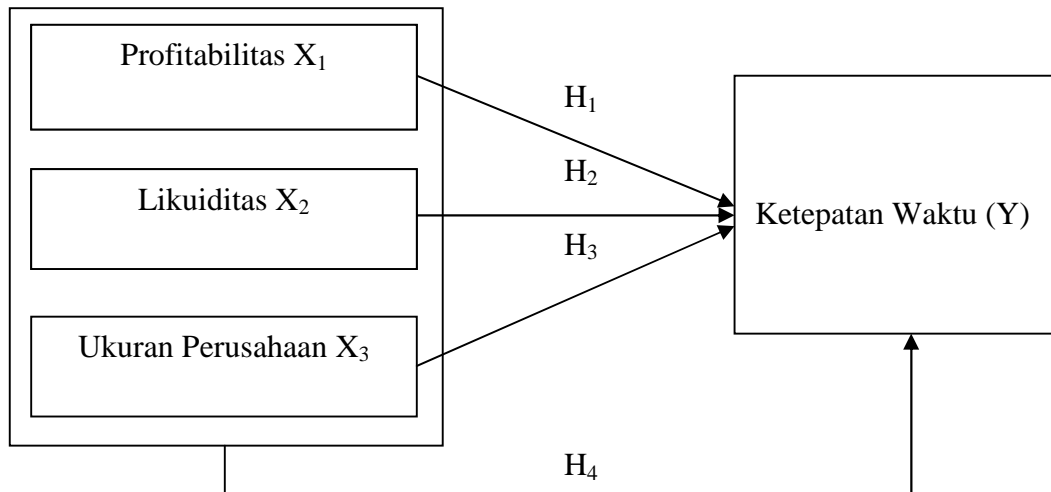
## 2.7. Kerangka Berpikir

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Dengan adanya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya karena informasi yang disampaikan merupakan informasi yang relevan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor lainnya adalah Likuiditas perusahaan. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan posisi uang kas dalam suatu perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan akan semakin banyak pihak yang berkepentingan menaruh perhatian kepada perusahaan tersebut karena perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan penalaran tersebut, maka dapat ditarik kerangka konseptual seperti Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.8. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis termasuk salah satu proposisi di samping proposisi-proposisi lainnya. Hipotesis dapat dideduksi dari proposisi lainnya yang tingkat keberlakuannya lebih universal.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H4 : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Sinambela mengatakan bahwa: **“Pengertian populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya”**.<sup>12</sup>

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini ada 43 perusahaan.

#### 3.2.2. Sampel

Menurut Sinambela mengatakan bahwa: **“ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**.<sup>13</sup>

Metode penentuan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

---

<sup>12</sup> Lijan Poltak Sinambela, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**: Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, Hal. 94.

<sup>13</sup> **Ibid**, Hal. 95.

kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap mulai dari tahun 2015-2017
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2017 dalam matauang rupiah.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut, diperoleh sebanyak 19 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk

4	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
5	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BMAS	PT Bank Maspion Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
9	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
10	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
12	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
14	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
15	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
16	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Bank
17	PNBN	PT Bank Panin Bank Tbk
18	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
19	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk



20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk

**Sumber: Olah Data Manual**

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Menurut Jadongan variabel ini merupakan **“variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”**.<sup>14</sup> variabel dependen dilambangkan dengan simbol Y, dalam penelitian ini menggunakan ketepatan waktu. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu, yaitu yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bapepam sebelum 90 hari tanggal neraca. Sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke Bapepam setelah 90 hari tanggal neraca.

#### 3.3.2. Variabel Independen

---

<sup>14</sup> Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal.43.

Menurut Jadongan, “**Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain**”.<sup>15</sup> Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Variabel tersebut adalah:

- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran Perusahaan

### **3.3.3. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional menjadi bagian yang sangat penting dilakukan dalam penelitian, karena setiap faktor yang secara konsep masih samar, sehingga harus dibuat defenisinya dengan tegas dan dapat dipahami agar menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Berikut ini adalah defenisi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan beserta pengukurannya.

#### **3.3.3.1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penggunaan asset selama satu periode yang terdapat dalam laporan keuangan. rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

**Laba bersih setelah pajak**

---

<sup>15</sup>Ibid, Hal.43.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.3.3.2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan asset lancar.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### 3.3.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva (LnTA)}$$

## 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui media internet

dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan *go public* perbankan melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode tahun 2015-2017.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi: jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Gunawan, ” **Apabila harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas**”.<sup>16</sup>

#### **3.5.3. Regresi Logistik**

---

<sup>16</sup>Gunawan, **Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19**: Edisi Asli: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013, Hal. 235.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah teknik regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = ketepatan waktu dengan variabel *dummy* (kategori 1 untuk tepat waktu dan kategori 0 untuk tidak tepat waktu)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset*

$X_2$  = *Likuiditas* yang diukur dengan rasio *Current Ratio*

$X_3$  = Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural Total Asset

$\epsilon$  = Kesalahan Residual

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi logistik pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 3.5.3.1. Uji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test*, yang pengukurannya menggunakan *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Output dari *Hosmer and Lemeshow*, dengan hipotesis:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodnessfit model* tidak baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

### **3.5.3.2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*overall fit model test*)**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi logistik yang digunakan fit atau cocok dengan data yang digunakan. Hipotesis untuk menguji kelayakan model ini yaitu:

$H_0$  = Model yang di hipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  = Model yang di hipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menguji keseluruhan model fit (*overall model fit*) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* (-2 LL) pada awal (Block Number = 0), dengan nilai *-2 log likelihood* (-2 LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal dengan nilai -2 LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### **3.5.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari *nagelkerke's R Square*.

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. *Nagelkerke's R Square* diperoleh dengan cara membagi nilai *Cox & Snell's R square* dengan nilai maksimumnya. Bila nilai  $R^2$  kecil

berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **3.5.4. Uji Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

##### **3.5.4.1. Uji Regresi secara parsial ( *uji Wald* )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( ) 5% dengan kriteria:

- 1)  $H_0$  diterima apabila statistik Wald dihitung  $< Chi-square$  tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak atau hipotesis menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2)  $H_0$  ditolak apabila statistik Wald dihitung  $> Chi-square$  tabel, dan nilai probabilitas (*sig*)  $<$  tingkat signifikansi ( ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

##### **3.5.4.2. Uji regresi secara simultan ( *omnibus test* )**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-square* hitung dengan *Chi-square* tabel yang terdapat pada tabel analisis *Chi-square Distribution*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : diterima jika *Chi-square* hitung  $\leq$  *Chi-square* tabel untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  : ditolak jika *Chi-square* hitung  $>$  *Chi-square* tabel untuk  $\alpha = 5\%$